

BAB II LANDASAN TEORI

A. Karakteristik Wirausahawan (*Characteristic of Entrepreneur*)

1. Definisi Karakter (*Characteristic*)

Akar kata karakter dari kata latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharak*, yang maknanya *tools for making*, *to engrave*, dan *pointed stake*. Kata karakter mulai banyak digunakan kembali dalam bahasa Prancis *caractere* pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi *charakter*, sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia karakter.

Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain. Dengan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa membangun karakter (*charakter building*) ialah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga terbentuk unik, menarik dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain.¹

2. Pengertian Wirausahawan

Entrepreneur berasal dari bahasa Prancis *entrepreneur*, yang secara harfiah mempunyai arti perantara. Dalam bahasa Indonesia, dikenal istilah wirausaha yang merupakan gabungan dari kata wira (gagah berani, perkasa) dan kata usaha. Dengan demikian wirausaha berarti seorang yang mampu memulai dan atau menjalankan usaha secara gagah berani.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia *entrepreneur* diartikan sebagai orang yang pandai atau berkat mengenali produk baru,

¹ Yuyus Suryana dan Karbit Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2014, hlm. 50.

menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkan serta mengatur permodalan operasinya.²

Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan.³

Menurut John J. Kao berkewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan risiko yang tepat, melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik. Sedangkan menurut David E. Rye wirausahawan adalah seorang yang mengorganisasikan dan mengarahkan usaha baru.⁴

Seseorang yang memiliki jiwa wirausahawan yang tinggi selalu sadar dan mempunyai kemampuan yang mendalam untuk melihat segala fenomena yang ada disekitarnya, merenung dan semangat untuk mewujudkan setiap perenungan batinnya dalam bentuk nyata dan realistis.⁵ Hal ini sesuai dengan firman Allah saw.

²Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*, LKIS, Yogyakarta, 2013, hlm. 44-45.

³Kasmir, *Kewirausahaan Edisi revisi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 18-19.

⁴Loenardus Saiman, *KEWIRAUSAHAAN Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, Salemba Empat, Jakarta, 2009, hlm. 41-42.

⁵Toto Tasmoro, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, Gema Insani Press, Jakarta, Cet. Ke-1, 2002, hlm. 107.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”. (QS.Ali-Imran:190).⁶

3. Karakteristik Wirausahawan (*Characteristic of Entrepreneur*)

Seorang wirausahawan haruslah seorang yang mampu melihat kedepan. Melihat kedepan dengan berfikir penuh perhitungan mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Untuk menjadi wirausahawan seseorang harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Percaya Diri

Orang yang percaya diri adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam ini adalah pribadi yang independen dan sudah mencapai tingkat *maturity* (kedewasaan).⁷ Percaya diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Dalam praktik, sikap kepercayaan ini merupakan keyakinan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas dan ketidaktergantungan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan (Zimerer).

Kepercayaan di atas baik langsung maupun tidak langsung, mempengaruhi sikap mental seseorang seperti kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, semangat berkarya dan sebagainya banyak dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri

⁶Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 190, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Syaamil Al-Qur'an, Bandung, 2009, hlm. 75.

⁷Buchari Alma, *Kewirausahaan*, ALFABETA, Bandung, Cet. Ke-7, 2004, hlm. 40.

seseorang yang berbaur dengan pengetahuan, keterampilan serta kewaspadaanya.⁸

Ia juga berjiwa sosial, mau menolong orang lain, dan yang paling tinggi ialah kedekatannya dengan sang khaliq Allah SWT. Diharapkan wirausahawan seperti ini betul-betul dapat menjalankan usahanya secara mandiri, jujur, dan disenangi oleh semua relasinnya. Sebagaimana firman Allah saw yang artinya “*Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang Luas dan rezki yang banyak...*” (QS. An-Nisa’:100)⁹

b) Inisiatif

Berinisiatif artinya selalu ingin mencari dan memulai sesuatu. Untuk memulai diperlukan adanya niat dan tekad yang kuat serta karsa yang besar. Sekali sukses, maka sukses berikutnya akan menyusul, sehingga usahanya semakin maju dan semakin berkembang. Dalam kewirausahaan, peluang hanya diperoleh apabila ada inisiatif. Perilaku isiatif ini biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman yang bertahun-tahun dan pengembanganya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, bergairah dan semangat.¹⁰

c) Motivasi Prestasi

Dorongan untuk selalu berprestasi tinggi harus ada dalam diri seorang wirausaha, karena dapat membentuk mental pada diri mereka untuk selalu lebih unggul dan mengerjakan segala sesuatu melebihi standar yang ada. Motivasi berprestasi, *pertama* diartikan sebagai perilaku yang timbul karena melihat standar keunggulan dan dengan demikian dapat dinilai dari segi keberhasilan dan kegagalan. Kondisi *kedua* adalah individu

⁸ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta, Edisi-3, 2008, hlm. 39.

⁹ Al-Qur’an Surat An-Nisa ayat 100, *Op. Cit.*, hlm. 93.

¹⁰ Suryana, *Op. Cit.*, hlm. 15.

sedikit banyak harus bertanggung jawab atas hasilnya. Ketiga, terdapat suatu tingkat tantangan dan timbul perasaan tidak pasti. Konsep-konsep motivasi berprestasi juga sangat menitik beratkan pada kerja dinamika batiniah. Seseorang yang memiliki motivasi prestasi maka dalam menjalankan usahanya ia akan berorientasi pada hasil dan wawasan ke depan.¹¹

d) Kepemimpinan

Seorang wirausahawan yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloran dan teladan. Ia selalu ingin tampil beda dan lebih menonjol.¹² Kepemimpinan ialah kualitas tingkah laku seseorang yang mempengaruhi tingkah orang lain atau kelompok orang, sehingga mereka bergerak ke arah tercapainya tujuan bersama. Seorang wirausahawan yang menghendaki kerjasama dengan orang lain hendaknya memiliki keterampilan kepemimpinan.¹³ Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan kepeloran, keteladan. Ia ingin selalu tampil berbeda, lebih dulu, lebih menonjol.

Kepemimpinan termasuk faktor kunci bagi seorang wirausahawan. Dengan keunggulan dibidang ini, maka seorang wirausahawan akan sangat memperhatikan orientasi pada sasaran, hubungan kerja atau personal dan efektifitas. Pemimpin yang berorientasi pada ketiga faktor di atas, senantiasa tampil hangat, mendorong pengembangan karir stafnya, disenangi bawahan, dan selalu ingat pada sasaran yang hendak dicapai. Karena pemimpin dalam Islam selalu sadar jika nanti akan dimintai pertanggung jawaban seperti firman-Nya¹⁴

¹¹ Suryana, *Kewirausahaan: kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Yogyakarta, Edisi-4, 2014, hlm. 22.

¹² Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi-3, *Op.Cit.*, hlm. 41.

¹³ Sirad Hantoro, *Kiat Sukses Berwirausaha*, Adicita Karsa Nusa, Yogyakarta, Cet. Ke-1, 2005, hlm. 34.

¹⁴ Buchari Alma, *Op. Cit.*, hlm. 41.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
 أُوتِيكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya : “janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”.(QS Al-Isra:36).¹⁵

e) Berani mengambil Risiko

Setiap usaha, baik usaha baru maupun usaha yang telah lama akan selalu berhadapan dengan risiko. Risiko selalu ada tanpa dapat diketahui secara pasti. Seorang wirausahawan harus belajar dari hal-hal yang pernah terjadi sebelumnya. Berbagai kejadian yang merugikan sebagai dampak dari timbulnya risiko telah memberikan pelajaran yang sangat berharga kepadanya.¹⁶

Seorang wirausaha yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin menjadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik. Keberanian menanggung risiko bergantung pada daya tarik setiap alternatif, siap untuk mengalami kerugian dan kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal. Pemilihan untuk pengambilan risiko ditentukan oleh keyakinan diri, kesediaan untuk menggunakan kemampuan, kemampuan untuk menilai risiko.¹⁷

Contoh dalam berwirausaha yang penuh dengan risiko dan tantangan yaitu persaingan, harga naik turun, barang tidak laku dan sebagainya. Namun semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan.¹⁸ Jika perhitungan sudah matang, membuat pertimbangan dari segala macam segi, maka

¹⁵ Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 36, *Op. Cit.*, hlm. 285.

¹⁶ Nana Herdiana Abdurrahman, *Op. Cit.*, hlm. 163.

¹⁷ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi-3, *Op. Cit.*, hlm. 40.

¹⁸ Buchari Alma, *Op. Cit.*, hlm. 40-41.

berjalanlah terus dengan tidak lupa berlandung kepada-Nya dengan prinsip umumnya adalah “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”(QS. Al- Hasyr: 18).¹⁹

4. Fungsi dan Manfaat Berwirausaha

Setiap wirausahawan mempunyai fungsi pokok dan fungsi tambahan sebagai berikut :

a Fungsi pokok wirausaha yaitu

- 1) Membuat keputusan-keputusan yang dan mengambil risiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan.
- 2) Memutuskan tujuan dan sasaran perusahaan.
- 3) Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani.
- 4) Menghitung skala usaha yang diinginkan.
- 5) Menentukan permodalan yang diinginkannya(modal sendiri dan modal dari luar) dengan komposisi yang menguntungkan.
- 6) Memilih dan menetapkan kriteria pegawai atau karyawan dan memotivasinya.
- 7) Mengendalikan secara efektif dan efisien.
- 8) Mencari dan menciptakan berbagai cara baru.
- 9) Mencari terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau *input*, serta mengolahnya menjadi barang dan atau jasa yang menarik.
- 10) Memasarkan barang dan atau jasa tersebut untuk memuaskan pelanggan sekaligus dapat memperoleh dan mempertahankan keuntungan maksimal.

¹⁹ Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18, *Op. Cit.*, hlm. 59.

- b) Fungsi tambahan wirausaha yaitu:
- a) Mengenali lingkungan perusahaan dalam rangka mencari dan menciptakan peluang usaha.
 - b) Mengendalikan lingkungan ke arah yang menguntungkan bagi perusahaan.
 - c) Menjaga lingkungan usaha agar tidak merugikan masyarakat maupun merusak lingkungan akibat dari limbah usaha yang mungkin dihasilkannya.
 - d) Meluangkan dan peduli atas CSR. Setiap pengusaha harus peduli dan turut serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.

Manfaat usaha mikro kecil menengah menurut Thomas W Zimerer et.al adalah sebagai berikut :

- 1) Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri, memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya. Pebisnis akan mencoba memenangkan hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bisnisnya guna mewujudkan cita-citanya.
- 2) Memberi peluang melakukan perubahan, semakin banyak pebisnis yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka penting.
- 3) Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya, bisnis yang dimiliki wirausahawan merupakan alat untuk menyatakan aktualisasi diri. Keberhasilan mereka adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusias, inovasi dan visi mereka sendiri. Memiliki usaha sendiri memberikan kekuasaan kepada mereka, kebangkitan spiritual dan mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.

- 4) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin, menurut hasil penelitian, Thomas Stanley dan Wiliam Damko, pemilik perusahaan sendiri mencapai dua pertiga dari jutawan Amerika Serikat “orang-orang yang bekerja memiliki perusahaan sendiri empat kali lebih besar peluangnya untuk menjadi jutawan dari pada orang-orang yang bekerja untuk orang lain atau menjadi karyawan perusahaan lain”.
- 5) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya. Pengusaha kecil sering kali dianggap warga masyarakat yang paling dihormati dan paling dipercaya.
- 6) Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya. Hal ini dirasakan oleh pengusaha kecil bahwa kegiatan usaha mereka sesungguhnya bukanlah kerja karena mereka tertarik dan menyukai pekerjaan tersebut. Mereka menyalurkan hobi atau kegemaran menjadi pekerjaan mereka dan mereka senang jika mereka melakukannya.

Dengan beberapa manfaat berkewirausahaan diatas jelas bahwa menjadi usahawan lebih memiliki berbagai kebebasan yang tidak mungkin diperoleh jika seseorang menjadi karyawan atau menjadi pekerja bagi para pemilik perusahaan.²⁰

5. Unsur-unsur Berwirausaha

Wirausahawan mencakup beberapa unsur penting yang satu dengan yang lainnya saling terkait, besinergi dan tidak terlepas satu sama lain:

1) Unsur daya pikir (kognitif)

Daya pikir adalah sumber dan awal kelahiran kreasi dan temuan baru serta yang terpenting ujung tombak kemajuan suatu umat.

²⁰ Leonardus Saiman, *Op. Cit.*, hlm. 44-45.

2) Unsur keterampilan

keterampilan merupakan tindakan raga untuk melakukan suatu kerja. Penguasaan keterampilan yang serba material ini juga merupakan tuntutan yang harus dilakukan untuk setiap muslim dalam rangka melaksanakan tugasnya.²¹ Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menganjurkan ilmu keterampilan diantaranya yaitu: “*dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan jangan kamu melupakan kebahagiaannmu dari (kenikmatan) duniawi*”(Al-Qashash:77).²²

3) Unsur sikap mental maju

Sukses hanya dapat diraih jika terjadi senergi antara pemikiran, keterampilan dan seluruh aktivitas kesehariannya. Identitas itu tampak pada kepribadian seorang muslim, yakni pada pola pikir (*aqliyyah*) dan pola bersikapnya yang dilandaskan pada aqidah Islam. Disini, nampak jelas bahwa sikap mental maju sesungguhnya adalah buah dari pola sikap yang didorong secara produktif oleh pola pikir Islami.

4) Unsur intuisi (kewaspadaan)

Intuisi atau yang dikenal sebagai *feeling* adalah sesuatu yang abstrak, sulit digambarkan namun seringkali menjadi kenyataan jika dirasakan dan diyakini benar dan lalu diusahakan.²³

Dalam perspektif Islam, intuisi dapat dinilai sebagai bagian lanjut dari pemikiran dan sikap mental maju yang telah dimiliki seorang muslim. Seorang muslim memang dituntut untuk mengaplikasikan pemahaman Islam dalam menjalankan kehidupannya. Proses aplikasi ini dapat dilakukan dengan cara

²¹ Muhammad Husni, *Pengantar Bisnis*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 95.

²² Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 77, *Op. Cit.*, hlm. 394.

²³ Muhammad Husni, *Loc. Cit.*, hlm. 95.

menumbuhkan kesadaran dan melatih kepekaan perasaan.²⁴ seperti firmanNya “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka”.(QS. Ali Imran:191)²⁵

6. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Karakter Wirausahawan

Adapun faktor-faktor yang menjadi melatar belakangi karakter seorang *entrepreneur* adalah sebagai berikut :

1) Faktor lingkungan keluarga

Menurut Duchesneau wirausahawan yang berhasil adalah mereka yang dibesarkan oleh orang tua yang juga *entrepreneur*, karena mereka memiliki pengalaman yang lebih luas dalam usaha. Selanjutnya pengaruh pekerjaan orang tua terhadap pertumbuhan semangat kewirausahaan ternyata memiliki pengaruh yang signifikan.

2) Faktor pendidikan

Pendidikan yang baik akan memberikan pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola usaha. Hal tersebut akan mempengaruhi seseorang dalam mengatasi masalah dan mengoreksi penyimpangan dalam bisnis.

3) Faktor usia

Menurut Staw, usia bisa terkait dengan keberhasilan bila dihubungkan dengan lamanya seseorang menjadi *entrepreneur*. Artinya dengan bertambahnya usia seorang *entrepreneur* maka semakin banyak pengalaman dibidang usahanya.

²⁴ M Ismail Susanto dan M Karebet Widjajakusuma, *Op. Cit.*, hlm. 44.

²⁵ Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 191, *Op. Cit.*, hlm. 75.

4) Faktor pengalaman kerja

Pengalaman kerja tidak sekedar menjadi salah satu hal yang menyebabkan seseorang untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Pengalaman ketidakpuasan dalam bekerja juga turut menjadi salah satu pendorong dalam mengembangkan usaha baru.²⁶

B. Keberhasilan Usaha

1. Pengertian Keberhasilan Usaha

Sukses adalah sebuah perjalanan, bukan tujuan. Setiap saat mencapai target, sasaran, dan impian maka hal inilah yang membuat semangat dan antusiasme untuk mencapainya. Kuncinya adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang sudah ada saat ini. Meskipun terdapat risiko yang terjadi, ia tetap tabah untuk mencari peluang dan tantangan demi pembaruan masa depan.

Pandangan yang jauh ke depan membuat wirausahawan tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada saat ini. Oleh karena itu wirausahawan selalu mempersiapkan dengan mencari suatu peluang.²⁷

Pengertian dari sukses yaitu dapat diformulasikan sebagai berikut: sukses (S) adalah fungsi dari Visi (V), Motivasi (M) dan kompetensi (K) individu dan ini suatu model secara logika adalah sebagai berikut: $S = F(V, M, K)$. dan, secara matematisnya adalah $S = V + M + K$. artinya, tercapainya suatu keberhasilan sangat tergantung pada visi, motivasi, dan kompetensi setiap individu. Apabila seseorang tidak tercapai suatu kesuksesan, kemungkinan disebabkan visinya terlalu tinggi, sedangkan kompetensinya rendah walau

²⁶ Abdul Jalil, *Op. Cit.*, hlm. 51-52.

²⁷ Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan proses Menuju Sukses*, Edisi ke-4, *Op.Cit.*, hlm. 29.

motivasi yang cukup tinggi. Sebenarnya komponen tersebut saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain.²⁸

2. Faktor Penentu Keberhasilan Wirausahawan

Untuk menjadi wirausahawan yang sukses, seseorang harus memiliki ide atau visi usaha yang jelas, kemauan dan keberanian dalam menghadapi risiko. Apabila ada kesiapan dalam menghadapi risiko, langkah selanjutnya adalah membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan dan menjalankannya. Agar usaha tersebut berhasil selain bekerja keras, wirausahawan harus mampu mengembangkan hubungan baik dengan mitra usaha maupun pihak yang terkait dengan kepentingan perusahaan. Berikut ini adalah tahapan dalam membangun kewirausahaan yang sukses yang dikemukakan Steinhoff dan Burgess :

- a. Bertanggung jawab atas kesuksesan atau kegagalan
- b. Membangun hubungan dengan pelanggan, karyawan, supplier.
- c. Bekerja keras.
- d. Merencanakan, mengkoordinasikan dan menjalankan usaha.
- e. Berani mengambil risiko waktu dan uang.
- f. Memiliki tujuan dan visi usaha.²⁹

Suryana mengemukakan tiga faktor penyebab keberhasilan seorang wirausaha, antara lain:

- a. Kemampuan dan kemauan

Orang yang memiliki kemampuan tetapi tidak memiliki kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi seorang wirausahawan yang sukses. Misalnya seseorang yang memiliki kemauan untuk berwirausaha tetapi tidak mempunyai kemampuan untuk mengelolanya, maka lama kelamaan usahanya akan tutup. Begitu juga dengan orang yang memiliki

²⁸ Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Ibid.*, hlm. 259-260.

²⁹ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi ke-3, *Op. Cit.*, hlm. 66.

kemampuan mengelola usaha tetapi tidak memiliki kemauan untuk membuka usaha, maka selamanya orang tersebut tidak pernah memiliki usaha.

b. Tekad yang kuat dan kerja keras

Orang yang tidak memiliki tekad kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang tidak mau bekerja keras tetapi memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.

c. Kesempatan dan peluang

Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seorang wirausahawan. Selain keberhasilan, seorang wirausahawan juga selalu dibayangi kegagalan dalam berwirausaha, karena kegagalan maupun keberhasilan wirausahawan tergantung pada kemampuan yang dimiliki wirausahawan tersebut dalam memanfaatkan peluang yang ada.³⁰

3. Ciri-ciri Wirausahawan yang Berhasil

Berikut ini beberapa ciri wirausahawan yang dikatakan berhasil:

- a. Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak ke mana langkah dan arah yang dituju. Sehingga dapat diketahui apa yang akan dilakukan oleh pengusaha tersebut.
- b. Inisiatif dan selalu proaktif. Ini merupakan ciri mendasar di mana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.
- c. Berorientasi pada prestasi. Pengusaha sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik daripada prestasi sebelumnya.

³⁰ Suryana, *Ibid.*, hlm. 38-39.

- d Berani mengambil risiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapan pun dan dimana pun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.
- e Kerja keras. Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, dimana ada peluang di situ ia datang. Terkadang seorang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya karena selalu memikirkan kemajuan kerjanya. Ide-ide baru selalu mendorongnya untuk bekerja keras merealisasikannya.
- f Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang.
- g Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati.
- h Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak.³¹

Menurut Wasty Soemanto berpendapat bahwa manusia berwirausaha adalah manusia yang berkepribadian kuat dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Memiliki moral tinggi
- b. Memiliki sikap mental wirausahawan
- c. Memiliki kepekaan terhadap lingkungan
- d. Memiliki keterampilan wirausahawan.³²

Berdasarkan ciri-ciri wirausahawan diatas, dapat kita identifikasikan bahwa sikap seorang wirausahawan yang dapat dilihat dari kegiatannya sehari-hari yaitu sebagai berikut:

- a Disiplin

Dalam melakukan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki kedisiplinan yang tinggi. Arti kata disiplin tersebut adalah komitmen wirausahawan terhadap tugas dan

³¹ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 30-31.

³² Siroj Hantoro, *Op. Cit.*, hlm. 24-25.

pekerjaannya. Ketepatan terhadap waktu, kualitas pekerjaan dan sistem kerja.³³ Sebagaimana firman-Nya *“tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat.”* (QS.Fathir:27)³⁴

b Komitmen tinggi

Komitmen adalah kesepakatan mengenai sesuatu yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki komitmen yang yang jelas, terarah dan bersifat progresif (berorientasi pada kemajuan).

c Jujur

Kejujuran merupakan landasan moral yang terkadang dilupakan oleh seorang wirausahawan, misalnya kejujuran mengenai karakteristik produk (barang dan jasa) yang ditawarkan, kejujuran mengenai promosi yang dilakukan, kejujuran mengenai purnajual yang dijanjikan dan lain sebagainya.³⁵ Seperti firman Allah yang artinya *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar”.*(QS.Al-Ahzab70-71)³⁶

³³ Suharyadi et.al, *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, Salemba Empat, Jakarta, 2012, hlm. 10.

³⁴ Al-Qur'an Surat Al-Fathir ayat 27, *Op. Cit.*, hlm. 473.

³⁵ Suharyadi et.al, *Op. Cit.*, hlm. 10-11.

³⁶ Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 70-71, *Op. Cit.*, hlm. 427.

d Kreatif dan inovatif

Untuk memenangkan suatu persaingan maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreatif yang tinggi, daya kreatif tersebut sebaiknya dilandasi oleh cara berfikir yang maju dan penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada selama ini dipasaran.³⁷ Seperti firman Allah yang artinya *“Maka Apakah (Allah) yang menciptakan itu sama dengan yang tidak dapat menciptakan (apa-apa) ?. Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran”*. (QS.An-Nahl:17)³⁸

e Mandiri

Seseorang dikatakan “mandiri” apabila orang tersebut dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pada pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk dalam mencukupi urusan kebutuhan hidupnya.³⁹ Kemandirian merupakan sifat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan seperti hadist berikut *“salah seorang dari kalian mengambil tali, lalu mengambil seikat kayu bakar, kemudian Allah swt. menutup air mukanya sebab pekerjaan itu, adalah lebih baik daripada meminta-minta kepad orang, baik ia diberi atau tidak”*(HR.Bukhari)⁴⁰

f Realistis

Seseorang dikatakan realistis bila orang tersebut mampu menggunakan fakta atau realita sebagai landasan berfikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan atau perbuatannya.⁴¹

³⁷ Suharyadi et.al, *Op. Cit.*, hlm. 11.

³⁸ Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 17, *Op. Cit.*, hlm. 269.

³⁹ Suharyadi et.al, *Loc.Cit.*, hlm. 11.

⁴⁰ Abdul Jalil, *Op. Cit.*, hlm. 233.

⁴¹ Suharyadi et.al, *Loc. Cit.*, hlm. 11.

4. Faktor-faktor penyebab kegagalan dalam berwirausaha

Menurut Zimmerer mengemukakan beberapa faktor-faktor penyebab wirausahawan gagal dalam menjalankan usaha barunya, adalah:

- a. Tidak kompeten dalam material. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
- b. Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan teknik, kemampuan memvisualisasikan usaha, kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumberdaya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan.
- c. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas. Mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam memelihara aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
- d. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari sebuah kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
- e. Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.
- f. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektifitas. Kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan efektif.
- g. Sikap yang kurang bersungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan

usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal adalah besar.

- h. Ketidak mampuan dalam melakukan peralihan atau transisi kewirausahaan. Wirausahawan yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan, maka tidak ada jaminan untuk menjadi wirausahawan yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.⁴²

C. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:⁴³

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan cabang perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

⁴² Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi-3, hlm. 68-69.

⁴³ Pasal 1 Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 6, kriteria UMKM adalah sebagai berikut:⁴⁴

a. Usaha Mikro

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Usaha Kecil

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah

Sedangkan kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan yang paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa ahli terdahulu yang mengkaji antara lain:

⁴⁴ Pasal 6 Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

1. Khariyahtul Anwar, Karakteristik, Potensi, Keberhasilan Usaha Industri Kain Sasirangan dan Kebijakan Pengembangan Kain Sasirangan Sebagai Produk Unggulan Kaliamantan Selatan. Dalam uji validitas dari keempat variabel dinyatakan valid karena probabilitas hasil korelasi $< 0,05$ (5%). Sedangkan pada pengujian reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*. Koefisien *cronbach alpha* $> 0,6$ menunjukkan keandalan reliabilitas instrument. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Variabel karakteristik pengrajin Sasirangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Dengan p value $0,006 < 0,005$. *Kedua*, Variabel potensi pengrajin Sasirangan tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan p value $0,377 < 0,005$. *Ketiga*, Variabel kebijakan pengembangan UKM terbukti tidak memoderasi baik pengaruh karakteristik pengrajin terhadap keberhasilan usaha maupun pengaruh potensi pengrajin Sasirangan terhadap keberhasilan usaha dengan p value $0,283 < 0,005$. *Keempat*, Penelitian menghasilkan variabel kebijakan pengembangan UKM akan memiliki pengaruh yang bermakna terhadap keberhasilan usaha jika ditempatkan sebagai variabel bebas, dengan p value $0,522 < 0,005$.⁴⁵
2. Penelitian IGAN Dananjaya, Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan. Berdasarkan hasil analisis Smart PLS, jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap keberhasilan kelompok tani dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,817 > 2,64$). Hal ini menunjukkan jiwa kewirausahaan menjadi dasar pendorong atau niat bagi Gapoktan agar berhasil dalam menjalankan program Simantri di kabupaten Tabanan. Jiwa kewirausahaan terhadap manajemen agribisnis dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($54,782 > 2,64$). Hal ini menunjukkan pengembangan usaha agribisnis sangat penting mulai dari pengembangan usaha, meningkatkan produktivitas, kualitas hingga

⁴⁵Khariyahtul Anwar, *Karakteristik, Potensi, Keberhasilan Usaha Industri Kain Sasirangan dan Kebijakan Pengembangan Kain Sasirangan Sebagai Produk Unggulan Kaliamantan Selatan*, ISSN. 1693-5241, Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 10, No. 4, 2012, hlm. 857-858.

memasarkan. Pengaruh manajemen agri bisnis terhadap keberhasilan kelompok tani dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.330 > 2.64$). Hal ini menunjukkan unsur-unsur manajemen dari perencanaan sampai pengawasan kegiatan usahanya sangat baik sehingga menyebabkan keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan di simantri.⁴⁶

3. Penelitian Ni Wayan Purnasi Rusadi *et.al*, Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Usaha Jamur Tiram di Kota Denpasar. Berdasarkan analisis Smart PLS, hubungan jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha jamur tiram dengan koefisien jalur positif sebesar 0.453 dengan t-statistik 5.990 ($T\text{-statistik} > 2,72$). Hubungan secara tidak langsung jiwa kewirausahaan (X1) melalui manajemen agribisnis (X2) terhadap keberhasilan usaha jamur tiram sebesar 0.441, sehingga hipotesis 1 (H1): jiwa kewirausahaan memiliki hubungan positif terhadap keberhasilan usaha jamur tiram dapat dibuktikan. Hubungan jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen agribisnis dengan koefisien jalur positif sebesar 0.890 dengan t-statistik 49.555 ($T\text{-statistik} > 2,72$) dan koefisien determinasi 0.729 yang artinya variabel jiwa kewirausahaan mampu menjelaskan variabel manajemen agribisnis sebesar 72.9% sedangkan sisanya sebesar 21.8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model sehingga hipotesis 2 (H2): jiwa kewirausahaan memiliki hubungan positif terhadap manajemen agribisnis dapat dibuktikan. Hubungan manajemen agribisnis terbukti memiliki hubungan yang positif dan sangat signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan koefisien jalur yang positif 0,496 dengan t-statistik 6.670 ($T\text{-statistik} > 2,72$) sehingga

⁴⁶ IGAN. Dananjaya, *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan*, ISSN. 2355-0750, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm. 138-139.

hipotesis 3 (H3): manajemen agribisnis memiliki hubungan positif terhadap keberhasilan usaha dapat dibuktikan.⁴⁷

4. Jayanti Octavia, Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Survey pada produsen sepatu Cibaduyut kota Bandung). Dengan t tabel untuk $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas (73-2-1) diperoleh nilai t tabel = 1,990, statistik uji t untuk X_1 (t hitung sikap kewirausahaan) dari perhitungan menggunakan software lisrel ver 8.80 diatas = 2,509. Hasil ($2.509 > 1.990$) menyatakan penolakan terhadap H_0 terdapat pengaruh yang bermakna (signifikan) dari sikap kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Terdapat pengaruh kompetensi terhadap keberhasilan usaha, dengan statistik uji t untuk X_2 (hitung kompetensi) dari perhitungan menggunakan software lisrel ver 8.80 = 6,803, t hitung lebih besar dari t tabel ($6,803 > 1,990$), hasil uji berdasarkan sample yang dilakukan menyatakan penolakan terhadap H_0 atau dengan kata lain menerima H_1 .⁴⁸
5. Heri Jumaedi, Hubungan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi kasus pada pengusaha kecil di Pekalongan). Berdasarkan hasil analisa karakter wirausaha (percaya diri, berani mengambil risiko kepemimpinan) berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Hubungan percaya diri terhadap keberhasilan sebesar $r_s : 0,71$, berani mengambil risiko sebesar $r_s : 0,48$, kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha sebesar $r_s : 0,43$.⁴⁹

C. Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Berikut ini dijelaskan secara ringkas penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian sekarang, yaitu sebagai berikut:

⁴⁷ Ni Wayan Purnasi Rusadi *et.al*, Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Usaha Jamur Tiram di Kota Denpasar, Jurnal Agribisnis, ISSN. 2355-0759, Vol. 3, No. 2, 2015, hlm.144.

⁴⁸ Jayanti Octavia, Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Survey pada produsen sepatu Cibaduyut kota Bandung), ISSN. 2086-0047, Jurnal Riset Akutansi, Vol. 7, No. 1, 2015, hlm. 54.

⁴⁹ Heri Junaidi, Hubungan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi kasus pada pengusaha kecil di Pekalongan), Jurnal Manajerial Vol.11, No.21, Juli 2012.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Pengarang (Tahun)	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Khariyahtul Anwar,	Karakteristik, Potensi, Keberhasilan Usaha Industri Kain Sasirangan dan Kebijakan Pengembangan Kain Sasirangan Sebagai Produk Unggulan Kaliyamantan Selatan	Perbedaan antara penelitian Khariyahtul Anwar dengan penulis adalah pada variabel X ₂ . Penelitian Khariyahtul Anwar menggunakan variabel potensi (X ₂) sedangkan penelitian penulis hanya menggunakan variabel <i>characteristic of entrepreneur</i>	Persamaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Khariyahtul Anwar dan penulis adalah sama-sama menggunakan variabel <i>characteristic of entrepreneur</i> (percaya diri, inisiatif, motivasi prestasi, kepemimpinan, berani mengambil risiko) terhadap keberhasilan usaha karyawan.
2.	IGAN. Dananjaya.	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan.	Perbedaannya adalah pada penelitian IGAN Dananjaya terdapat pada variabel Agribisnis terhadap (X ₂). IGAN Dananjaya meneliti tentang manajemen agribisnis terhadap keberhasilan sedangkan penulis meneliti tentang	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang <i>characteristic of entrepreneur</i> dengan dimensi percaya diri, inisiatif, motivasi prestasi, kepemimpinan, berani mengambil risiko terhadap keberhasilan usaha.

			<i>characteristic of enterpreneur</i> terhadap keberhasilan usaha.	
3.	Ni Wayan Purnasi Rusadi <i>et.al,</i>	Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Usaha Jamur Tiram di Kota Denpasar	Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Purnasi Rusadi <i>et.al,</i> dengan penelitian penulis adalah terletak pada variabel X2. penelitian Ni Wayan menggunakan manajemen agribisnis sebagai X2 sedangkan penulis menggunakan <i>characteristic of enterpreneur</i> karyawan.	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang <i>characteristic of enterpreneur</i> yang didalam variabelnya sama di dalam sub variabel jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.
4.	Jayanti Octavia,	Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Survey pada produsen sepatu Cibaduyut kota Bandung	Perbedaannya adalah pada penelitian Jayanti Octavia menggunakan dua variabel X yang berpengaruh terhadap variabel Y sedangkan penelitian penulis menggunakan satu variabel yang berpengaruh terhadap variabel Y.	Penelitian Jayanti Octavia dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan sub variabel <i>characteristic of entrepreneur</i> yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

5.	Heri Junaidi	Hubungan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha(studi kasus pada pengusaha kecil di Pekalongan).	Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Heri hanya meneliti tiga variabel yaitu, percaya diri, berani mengambil risiko dan kepemimpinan. Sedangkan peneliti menggunakan 5 variabel.	Persamaan antara penelitian Heri dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang <i>characteristic of entrepreneur</i> terhadap keberhasilan usaha.
----	--------------	---	---	--

E. Kerangka Berpikir

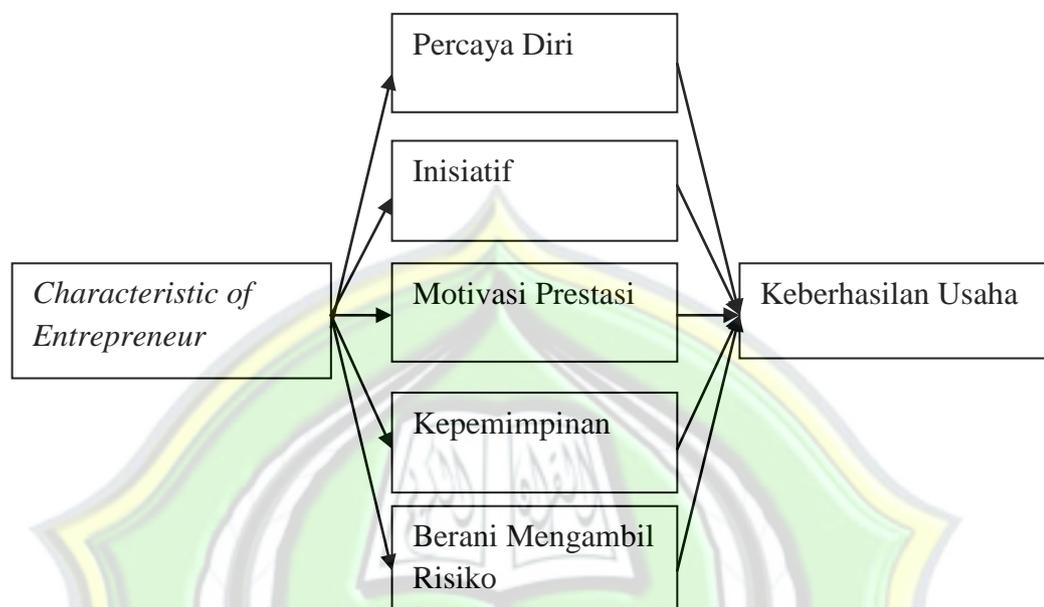
Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.⁵⁰

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, perlu kerangka pemikiran yang merupakan landasan dalam meneliti masalah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian.

Berdasarkan landasan teori dari hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan, maka *characteristic of entrepreneur* (X1) sebagai dimensi dari variabel bebas yaitu percaya diri (X_{1.1}), inisiatif (X_{1.2}), motivasi prestasi (X_{1.3}), kepemimpinan (X_{1.4}), berani mengambil risiko (X_{1.5}) dan keberhasilan usaha (Y) sebagai variabel terikat. Kerangka konseptual yang dapat penulis paparkan adalah sebagai berikut

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, ALFABETA, Bandung, 2008, Hal. 89

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵¹ Hipotesis dapat dinyatakan sebagai dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Hipotesis akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.⁵²

Percaya diri adalah suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Karakteristik percaya diri yang dimiliki seorang wirausahawan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, Cetakan ke-19, 2013, hlm. 96.

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi, Yogyakarta, 2002, hlm. 63.

dilakukan oleh Heri Junaidi yang berjudul hubungan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha (studi kasus pada pengusahakecil di pekalongan). Berdasarkan penelitian tersebut maka penulis menyimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H_1 = *characteristic of entrepreneur* percaya diri berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi di Kota Kudus

Inisiatif merupakan ciri mendasar dimana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu yang terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan. Karakter inisiatif yang dimiliki oleh seorang wirausahawan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Octavia yang berjudul pengaruh sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan penelitian tersebut maka penulis menyimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H_2 = *characteristic of entrepreneur* inisiatif berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi di Kota Kudus

Motivasi prestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi. Motivasi prestasi dimiliki oleh seorang wirausahawan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Octavia yang berjudul pengaruh sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan penelitian tersebut maka penulis menyimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H_3 = *Characteristic of entrepreneur* motivasi berprestasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi di Kota Kudus

Kepemimpinan adalah karakter wirausahawan yang selalu tampil beda, mampu berfikir divergen dan konvergen, memiliki sikap keteladanan dan kepeloporan. Karakter kepemimpinan dimiliki oleh seorang wirausaha merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Octavia yang berjudul pengaruh sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan penelitian tersebut maka penulis menyimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₄ = *Characteristic of entrepreneur* kepemimpinan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi di Kota Kudus

Berani mengambil risiko yaitu semakin besar risiko yang dihadapinya maka semakin besar pula keuntungannya, sebaliknya semakin kurang berani mengambil risiko maka kemungkinan keberhasilan juga semakin sedikit. Namun risiko-risiko ini harus sudah diperhitungkan terlebih dahulu untuk meminimalkan risiko. karakter berani mengambil risiko yang dimiliki oleh seorang wirausahawan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Octavia yang berjudul pengaruh sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha.⁵³ Berdasarkan penelitian tersebut maka penulis menyimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₅ = *characteristic of entrepreneur* berani mengambil risiko berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi di Kota Kudus

⁵³ Jayanti Octavia, *Op. Cit.*, hlm. 51.